

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia industri pada saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat dalam memproduksi barang dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau. Di dalam persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tentunya harus memiliki strategi dan metode yang tepat agar perusahaan dapat bertahan dan menghasilkan keuntungan sesuai dengan tujuan awal perusahaan tersebut. Keuntungan merupakan hal utama yang ingin diperoleh oleh setiap usaha. Keuntungan yang maksimal merupakan tujuan atas kegiatan usaha yang dilakukannya. Semakin berkembangnya perusahaan yang diiringi dengan semakin kompleksnya persaingan di pasar maka perusahaan dituntut untuk lebih efisien dan efektif dalam melakukan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus sehingga memiliki daya jual yang bagus di pasar, namun selain memiliki kualitas yang baik perusahaan juga dituntut untuk menjual produknya dengan harga yang wajar agar mampu bersaing di pasar.¹

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi

¹ Mimi Lestari dan Desi Lestari, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru", Jurnal Akuntansi, No 78, 2020, 468.

pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai

dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi.¹

Dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembuatan.

Biaya operasional merupakan salah satu jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam jumlah tertentu. Biaya operasional juga kadang disebut dengan biaya komersial selain itu ada juga yang kadang menganggap biaya operasional sebagai biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Biaya operasional adalah seluruh biaya operasi kecuali biaya bunga dan biaya pajak penghasilan.¹

Mulyadi mengatakan dalam jurnal Astrin Kusumawardani bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang telah terjadi untuk digunakan dalam pengolahan sebuah bahan baku menjadi produk jadi yang akan siap dijual. dilengkapi dengan adanya secara rinci tentang operasi dari departemen produksi atau dari sebuah proses selama periode waktu yang relatif pendek, dari biaya produksi tersebut biaya per unit nya atas bahan mentah, biaya tenaga kerja

langsung, dan overhead pabrik dapat dibandingkan dengan biaya yang telah diharapkan ataupun dengan standar kinerja.¹

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya yang memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Tujuan perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Untuk dapat menghasilkan laba, suatu perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Produk tersebut berupa produk-produk non fisik, bahan mentah, atau barang yang siap konsumsi.¹ Dalam suatu perusahaan tentunya memperhatikan beberapa hal untuk bisa meraih keuntungan dari usahanya, diantaranya bahan maupun alat yang dibutuhkan dalam pengoperasian usaha. Dari kebutuhan itulah diperlukan pembiayaan. Dalam dunia usaha terdapat berbagai jenis biaya yaitu biaya operasional, produksi dan laba.

Pada dasarnya laba dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi suatu perusahaan dalam menilai efektifitas dan efisiensinya dalam melakukan aktivitasnya. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil ketika perusahaan itu dapat menghasilkan laba yang dapat membiayai aktifitas perusahaan di periode selanjutnya. Dengan adanya laba maka perusahaan akan mampu bertahan dan bersaing di dunia usaha. Dengan kata lain bahwa perusahaan yang bertahan dalam dunia usaha adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba dengan maksimal. Karena semakin ketat persaingan suatu usaha maka suatu perusahaan akan terus berusaha agar perolehan labanya terus meningkat setiap periode. Menurut Subramanyam, laba bersih adalah selisih dari pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi dengan beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktifitas operasi dan dihitung dengan menggunakan akuntansi akrual.¹

Pabrik tahu merupakan salah satu bentuk usaha kecil menengah dimana usaha tersebut banyak digeluti dan diminati oleh masyarakat tingkat ekonomi atas ke bawah. Pabrik tahu merupakan usaha yang mudah memiliki untuk dikelola dan membutuhkan biaya yang bisa

dijangkau. Di Kabupaten Pamekasan khususnya di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan terdapat beberapa pabrik tahu yang dijadikan sebagai sumber mata pencarian warga sekitar. Salah satunya, pabrik tahu milik Bapak Baidhowi, warga Dusun Karbuk Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Pabrik tahu ini merupakan salah satu pabrik tahu tertua yang ada di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang didirikan sejak tahun 2019 hingga saat ini. Pabrik tahu ini merupakan sebuah usaha yang bergerak dalam bidang agro industri, yaitu mengolah komoditas yang berupa kacang kedelai menjadi tahu yang siap jual. Setiap harinya, pabrik tahu mampu memproduksi 70 papan tahu dengan memperkerjakan tiga orang pekerja. Seiring berjalannya waktu produksi tahu Baidhowi terus mengalami peningkatan permintaan dari konsumen. Produk tahu ini sangat diminati konsumen dikarenakan harganya yang terjangkau, higienis, tidak menggunakan bahan pengawet, sehingga tahu lebih tahan lama dibandingkan dengan produk yang lainnya yang ada di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sehingga permintaannya semakin meningkat. Untuk pemasaran produksi tahu hampir menyeluruh di pasar yang ada di Kabupaten Pamekasan.

Dalam hal ini Baidhowi mengatakan, dalam proses produksi tahu dan mengeluarkan modal untuk memproduksi tahu tanpa memperkirakan dan menghitung biaya yang dibutuhkan tiap produksinya. Dalam memproduksi tahu hanya memikirkan jumlah tahu yang harus diproduksi dan harus dijual di pasar ataupun yang telah dipesan oleh pelanggannya. Hal inilah yang mengakibatkan para pengusaha tahu sering mengeluhkan laba atau keuntungan sedikit, bahan pokok mahal. Sehingga berpengaruh terhadap naik turunnya harga tahu signifikan.¹

Alasan terhadap pengambilan judul tersebut pabrik yang ada di Desa Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan pabrik tahu yang tertua dan banyak pelanggannya tetapi yang sangat disayangkan kenapa pabrik tahu yang begitu besar ternyata tidak melakukan penghitungan dan tidak diketahui laba bersihnya. Untuk menghitung laba bersihnya dari

penghasilan setiap harinya itulah yang merupakan laba bersihnya. Karena pemilik pabrik tidak memikirkan berapa biaya yang dikeluarkan dan biaya yang dibutuhkan. Sehingga dapat menarik ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut terkait biaya operasional dan biaya produksi yang dikeluarkan karena dengan melakukan penghitungan terhadap biaya tersebut yang akan diketahui laba bersih yang didapat oleh pabrik setiap harinya, bulannya dan tahunnya.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian analisis penghitungan biaya operasional dan biaya produksi dalam meningkatkan laba bersih pada pabrik tahu. Pembahasan tersebut menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut untuk mengkaji konsistensi teori dari biaya operasional dan biaya produksi dalam menentukan laba bersih pada pabrik tahu. Maka bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “**Analisis Penghitungan Biaya Operasional Dan Biaya Produksi Dalam Menentukan Laba Bersih Pada Pabrik Tahu Di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penghitungan biaya operasional untuk menentukan laba bersih pada pabrik tahu di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana penghitungan biaya produksi untuk menentukan laba bersih pada pabrik tahu di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk menganalisis penghitungan biaya operasional untuk menentukan laba bersih pada pabrik tahu di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan
2. Untuk menganalisis penghitungan biaya produksi untuk menentukan laba bersih pada pabrik tahu di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini yaitu mengembangkan pengetahuan tentang biaya operasional dan biaya produksi dalam menentukan laba bersih pada pabrik tahu, serta peneliti dapat memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman.

2. Kegunaan Praktis

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Pemilik Usaha Pabrik Tahu

Hasil dari peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemilik usaha pabrik tahu mengenai lokasi usaha.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan bagi perpustakaan dan menjadi referensi bagi mahasiswa IAIN MADURA.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi kemajuan pabrik tahu tersebut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki dua ruang lingkup yang berupa variabel penelitian dan subyek penelitian.

1. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.¹ Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukur, bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari obyek. Struktur organisasi, model, pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur, dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan, adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi.

Pada penelitian ini memfokuskan pada variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah biaya operasional dan biaya produksi. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laba bersih.

² Ibid, Sugiyono, 39.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan pabrik tahu bapak Baidowi di Dusun Karbuk Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini, peneliti tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.¹

Dalam penelitian ini, asumsi penelitian diantaranya :

1. Penghitungan biaya operasional dan produksi efektif dalam menentukan laba bersih pada pabrik tahu.
2. Laba bersih menentukan keberhasilan produksi tahu.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah ini bertujuan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelasnya makna. Maka dari itu mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, definisi istilah tersebut adalah sebagai berikut: dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹ Definisi istilah dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penghitungan Biaya Operasional Dan Biaya Produksi Dalam Menentukan Laba Bersih Pada Pabrik Tahu Di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan” adalah sebagai berikut :

1. Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail.
2. Penghitungan adalah proses yang disengaja untuk mengubah satu masukan atau lebih ke dalam hasil tertentu, dengan sejumlah perubahan.
3. Biaya Operasional adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Maka biaya operasional merupakan pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan administrasi dan bunga pinjaman.
4. Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses pengelolaan untuk menghasilkan sebuah bahan baku menjadi produk jadi yang akan siap dijual atau siap dipasarkan. Maka biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses pengelolaan produksi.
5. Laba adalah selisih dari penghasilan-penghasilan dikurangi biaya-biaya yang artinya bila pendapatan lebih kecil dari pada selisih tersebut dikatakan rugi, dari definisi tersebut menyatakan bahwa selisih antara pendapatan dengan biaya yang merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita. Maka laba merupakan selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk tambahan, penguat maupun perbandingan bagi penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh biaya operasional

dan biaya produksi terhadap laba bersih. Dan banyak yang mengkaji, maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu.¹

Berikut ini merupakan kajian penelitian terdahulu untuk melihat hubungan antara biaya operasional dan biaya produksi dalam menentukan laba bersih.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandri pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan untuk biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Casmadi dan Yolani Ester Stevani Manihin pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan PT Ultra Jaya Milk .Industry Dan Trading Company Tbk Tahun 2005-2019”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih, sedangkan secara simultan penjualan dan biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwinanto Priyo Setyo, Deri Firmansyah, dan Anis Siti Aisah pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional dan Jumlah Penjualan Terhadap Laba Bersih Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada PT Nuansa Ilham Prima Sukabumi)”. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional dan jumlah penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih, dan secara simultan biaya operasional dan jumlah penjualan juga berpengaruh positif terhadap laba bersih.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Satar dan Daili pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Sunson Textile Manufacture”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan secara simultan biaya produksi dan biaya penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Baru Harahap pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Laba Penjualan Pada PT Shimano Batam”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba penjualan, dan secara simultan biaya produksi dan harga jual juga berpengaruh signifikan terhadap harga jual.

Berikut ini tabel dari penelitian terdahulu yang menyajikan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandri /2020/ Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII	- Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu laba bersih. - Menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif. - Sama-sama untuk mengetahui pengaruh	- Objek penelitiannya berbeda. - Periodenya berbeda.

		biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih.	
2	Yohanes Casmadi dan Yolani Ester Stevani Manihin /2021/ Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry Dan Trading Company Tbk Tahun 2005-2019	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu laba bersih. - Menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif. - Metode samplingnya sama yaitu <i>Purposive Sampling</i>. - Sama-sama untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih. 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitiannya berbeda. - Periodenya berbeda.
3	Dwinanto Priyo Setyo, Deri Firmansyah, dan Anis Siti Aisah /2021/ Pengaruh Biaya Operasional dan Jumlah Penjualan Terhadap Laba Bersih	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu laba bersih. - Menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitiannya berbeda. - Periodenya berbeda.

	Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada PT Nuansa Ilham Prima Sukabumi)	<ul style="list-style-type: none"> - Metode samplingnya sama yaitu <i>Purposive Sampling</i>. - Sama-sama untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan jumlah penjualan terhadap laba bersih. 	
4	Muhammad Satar dan Daili /2020/ Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Sunson Textile Manufacture	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu laba bersih. - Menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif. - Sama-sama untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih. 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitiannya berbeda. - Periode nya berbeda.
5	Baru Harahap pada tahun /2019/ Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Laba Penjualan Pada PT Shimano Batam	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu laba bersih. 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitiannya berbeda.

		<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif.- Metode samplingnya sama yaitu <i>Purposive Sampling</i>.- Sama-sama untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih.	
--	--	---	--